

## Model *Discovery Learning* Berbatuan *Power Point* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA)

Agis Hizbi<sup>1\*</sup>, I Md Suarjana<sup>2</sup>, Gd Agus Sudarmawan<sup>3</sup> 

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

<sup>3</sup>SD N 4 Kampung Baru

\*Corresponding author: [agishizbi05@gmail.com](mailto:agishizbi05@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar IPA dan kurangnya motivasi siswa dalam mempelajarinya menjadikan sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada kelas 4 SD. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini kelas 4 SD yang berjumlah 24 orang terdiri 14 laki-laki dan 10 perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas 4SD. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 61,46 yang berada pada kategori rendah, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 68,13 yang berada pada kategori cukup. Pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,17% dan berada pada kategori tinggi sehingga sudah meningkat. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini berimplikasi pada penerapan model *discovery learning* yaitu, siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena dihadapkan pada permasalahan siswa yang tidak fokus dan terkadang ribut dalam proses pembelajaran, pembelajaran bermakna, dan pembelajaran berpusat pada siswa.

**Kata kunci:** *Discovery learning*, hasil belajar IPA

### Abstract

*The low learning outcomes of science and the lack of student motivation in learning it make a problem in the learning process. This research aims to improve student learning outcomes through discovery learning learning models in grade 4 elementary school. This research is classroom action research which is carried out in 2 cycles through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 4th grade elementary school students, totaling 24 people consisting of 14 boys and 10 girls. Methods of data collection using observation and tests. The data analysis technique used in this study is a quantitative descriptive analysis technique. The results showed that there was an increase in science learning outcomes through discovery learning models in 4th grade students. This can be seen from the ability of pre-cycle students with an average score of 61.46 who are in the low category, cycle I with an average value of 68.13. which is in the sufficient category. In the second cycle with an average value of 79.17% and is in the high category so that it has increased. Thus, the discovery learning model can improve students' science learning outcomes. This research has implications for the application of the discovery learning model, namely, students play an active role in learning because they are faced with the problems of students who are not focused and sometimes noisy in the learning process, meaningful learning, and student-centered learning.*

**Keywords:** *Discovery learning, science learning outcomes*

## 1. INTRODUCTION

IPA merupakan cabang ilmu yang mempelajari gejala alam sekitar beserta dengan isinya. Pengetahuan mengenai alam sekitar dapat diperoleh melalui pengamatan, observasi dan berbagi bentuk percobaan yang dapat dilakukan. Belajar IPA dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun dengan memanfaatkan media dilingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Andriyani & Suniasih, 2021; Yulianti et al., 2016). Pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (Hannya & Kristin, 2020; Purnama Dewi, 2018). Menyadari pentingnya peranan IPA dalam dunia pendidikan dibutuhkan peranan guru untuk

#### **History:**

*Received* : July 06, 2021

*Revised* : July 10, 2021

*Accepted* : October 20, 2021

*Published* : November 25, 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



memilih strategi dalam proses belajar mengajar dan keterlibatan siswa secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna (Ardiani, 2019; R. D. Y. Rahayu & Mawardi, 2019). Proses mengajar IPA, hendaknya guru mengemas pembelajaran secara kreatif dan memanfaatkan media-media konkret yang terdapat di lingkungan siswa sebagai penyambung materi ajar. Dengan cara belajar dengan metode menghafal ini pula, keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa kurang tergali sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang kurang variatif (Ana, 2019; Erwinda et al., 2015; Yuslinda Putri Kusumaningrum, 2018) Pembelajaran IPA di SD dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah ditentukan mampu tercapai berdasarkan hasil belajar siswa.

Kenyataannya saat ini di beberapa sekolah hasil belajar IPA siswa SD masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah di tentukan. Selain itu, beberapa masalah dalam proses pembelajaran tematik diantaranya guru kurang mampu mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, guru kurang mampu melatih peserta didik membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri, menyelidiki sendiri fakta atau konsep yang akan digali (Rahmayani et al., 2019; Trianawati, 2019). Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Ma'rif et al., 2019) Hasil observasi yang dilaksanakan pada 22 Januari 2021 Diketahui bahwa dari 24 orang siswa. Yang mampu mencapai KKM yaitu sebanyak 7 orang siswa atau 41% dari keseluruhan siswa sedangkan siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM adalah sebanyak 17 orang siswa atau 59% dari keseluruhan siswa. dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I MIN 1 Karangasem tahun pelajaran 2020/2021 tergolong rendahhal itu terjadi dikarenakan Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga kurang optimal, sedikitnya sumber belajar yang digunak guru, Dalam pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas melalui WA.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk memenuhi tuntutan kompetensi abad 21 pada pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menemukan pengetahuannya sendiri seperti dengan menerapkan model *discovery learning* (Bayharti et al., 2019; Rutonga, 2017). Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pengajaran dengan baik. Selain menguasai bahan ajar seorang guru juga diharuskan mengelola proses pengajaran dengan menerapkan berbagai pendekatan, model serta media pembelajaran yang menarik (Astuti et al., 2021; Erwinda et al., 2015). Model *discovery learning* menekankan bahwa pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk mempelajari apa yang telah dimiliki (Khofiyah et al., 2019; Rahmayani et al., 2019). Manfaat penerapan model pembelajaran *discovery learning* (Ningsih et al., 2019; Ula et al., 2019). Model penemuan *discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Dimensi produk IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Sedangkan dimensi proses, maksudnya adalah bagaimana proses mendapatkan IPA.

Beberapa temuan terdahulu menyatakan penerapan model *discovery learning* yang mengarahkan siswa aktif untuk memperoleh pengetahuan sehingga materi pelajaran

mengendap dalam pemikiran siswa, pengetahuan yang diperoleh bermakna, membuat peserta didik mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik sertamempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya merupakan pemecahan permasalahan (Rutonga, 2017). Dimensi proses ini sangat penting dalam menunjang proses perkembangan peserta didik, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan itu dari alam bebas (Putri et al., 2017). Model *discovery learning* yang berpusat pada siswa dan siswa aktif menemukan informasi sendiri (Ma'ruf et al., 2019; I. P. Rahayu et al., 2019). Pembelajaran model ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang diterapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya (Prasasty & Utaminingsyas, 2020; Supriyadi, 2012). Tujuan metode *discovery learning* adalah: untuk mengembangkan kreativitas, untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar, untuk mengembangkan kemampuan berpikir Rasional dan Kritis, untuk meningkatkan kreatifitas anak didik dalam proses pembelajaran, untuk memecahkan masalah, untuk mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran (Basri et al., 2018; Wedekaningsih et al., 2019; Yuslinda Putri Kusumaningrum, 2018). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada media pembelajaran yang digunakan yaitu power point. Power point yang digunakan sesuai dengan dengan materi. Maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran ipa) berbatuan power point pada siswa kelas IV. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. MATERIALS AND METHODS**

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melakukan suatu perbaikan atas kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas terbagi dalam tahapan penelitian tindakan (action research) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran di kelasnya (Afandi, 2014). Masing-masing siklus akan melalui empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. metode pembelajaran *discovery learning* siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga kondisi kelas tidak menjadi pasif dan satu arah (Gobel et al., 2019; Rutonga, 2017). Penelitian dilakukan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas khususnya hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam siklus (Suardi, 2010). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 1 Karangasem, Kecamatan bebadem, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Karangasem dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 1 Karangasem Semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran (Afandi, 2014; Mulia & Suwarno, 2016). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV semester II MIN 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada siswa kelas IV SD

di tahun 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2021 sampai Juni 2021. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam penereapan model pembelajaran *discovery learning*. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data yang menyangkut hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari persentase aktivitas siswa, dan ketuntasan klasikal siswa. yang telah dilakukan. Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru. Angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti, sedangkan analisis kualitatif adalah suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk narasi atau kalimat/kata-kata mengenai suatu objek". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: Observasi, Dokumentasi, Tes, dan Wawancara. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen dalam penelitian ini adalah Soal Tes, Lembar Observasi. Pada analisis data di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan metode tes, berupa soal-soal latihan sebanyak 10 soal pilihan ganda. Siswa dikatakan tuntas jika tingkat penguasaan nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya masing-masing minimal mencapai skor 70. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas, daya serap, dan ketuntasan kelas mencapai persentase tingkat penguasaan antara 70-84% dengan kriteria tinggi. Teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa di analisis menggunakan teknis analisis deskriptif yaitu Mean serta memperhatikan ketuntasan belajar siswa sesuai KKM. Sesuai teori di atas dapat dinyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Dengan demikian keberhasilan belajar adalah pada perubahan tingkah laku (Prasasti et al., 2019). Untuk menentukan secara jelas ruang lingkup penelitian dan sebagai petunjuk dalam penulisan butir instrumen, harus ditentukan kisi-kisi dari instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Tes Hasil Belajar IPA

Siklus	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
1	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	Memahami pengertian pelestarian makhluk hidup.	1
		Menganalisis upaya pelestarian makhluk hidup.	3, 5
		Mengetahui manfaat pelestarian makhluk hidup	6,7
	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	Mengetahui macam-macam gaya	8
		Menyebutkan contoh gaya	9
		Menganalisis pengaruh gaya terhadap gaya lain	4,10

Siklus	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
2	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	Menganalisis hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa sehari-hari Menyebutkan perubahan gerak terhadap gaya pada peristiwa sehari-hari Mengelompokkan hubungan gaya terhadap gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	1,3,8,7 2,4,9 5,6,10

Data kuantitatif hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu Mean. Data hasil belajar IPA secara umum dilakukan melalui metode analisis deskriptif untuk menarik kesimpulan dengan menentukan tingkatan tinggi rendah hasil belajar IPA berpedoman pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima pada Tabel 2. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2021 sampai Juni 2021. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif saja. Dari Penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Karangasem telah mengalami peningkatan dari rata-rata 69% menjadi 79% dari tahapan siklus 1 dan siklus.

**Tabel 2.** Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Nilai/Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa
1	85%-100 %	Sangat Tinggi
2	70%-84%	Tinggi
3	55%-69%	Sedang
4	40%-54%	Rendah
5	0 %-39%	Sangat Rendah

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

#### Results

Hasil penelitian terhadap peningkatkan hasil belajar muatan pembelajaran IPA melalui model *discovery learning* pada siswa kelas IV MIN 1 Karangasem semester II tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-silrus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan pembelajaran kelas pada siklus 1 dilaksanakan pada 04 Februari – 03 Maret 2021, pelaksanaan tes prasiklus dilaksanakan pada 01 Februari dan tes akhir dilaksanakan pada 05 Maret 2021. Dilaksanakan 6 kali pertemuan dengan materi Tema 7 dengan menerapkan model *discovery learning* dengan muatan pelajaran IPA dengan menggunakan langkah model *discovery learning* namun harus ada perubahan agar mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari mulai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Kendala dalam proses pembelajaran IPA yaitu siswa terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga ada beberapa siswa masih belum mencapai KKM yakni 70 yang sudah ditentukan dari sekolah. Data pra siklus menyatakan dari 24 siswa 10 siswa lulus sedangkan 14 tidak lulus sehingga **Tingkat hasil** belajar siswa dapat ditentukan dengan rata-rata nilai siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima maka tingkat hasil belajar siswa pada pra siklus masih tergolong sangat rendah. Adapun data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dari tabel 3 harus ditingkatkan

lagi dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan komunikatif. Sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran kami menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *power point*. Setelah melaksanakan model pembelajaran tersebut melalui tahapan-tahapannya dapatlah hasil pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengamatan pada prasiklus, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 61,46 dan Daya serap sebesar 61,46%. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I yang nilai rata-ratanya ketuntasan belajar sebesar 68,13% dimana 14 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II yang nilai rata-rata ketuntasan belajar sebesar 79,17% dengan rincian 20 siswa tuntas dan 4 siswa yang belum sampai pada KKM. Jadi model *discovery learning* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran IPA dikelas 4SD.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Dari Hasil Observasi

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	61,46	68,13	79,17
2	Daya Serap	61,46%	68,13%	79,17%
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	11	14	20
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13	10	4
5	Nilai Tertinggi	80	90	90
6	Nilai Terendah	60	65	65
5	Jumlah siswa yang mengikuti Tes	24	14	10
			Laki-Laki	Perempuan

Adanya perbandingan antara jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas. Namun, pada siklus 2 adanya peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD. Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di MIN 1 Karangasem pada pra siklus, siklus I, dan siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar IPA. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IV di MIN 1 Karangasem. Tahap kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari merencanakan, melaksanakan, observasi, refleksi. Hasil observasi pada prasiklus memperoleh beberapa masalah dilihat dari nilai akhir semester I siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPA dengan rata-rata nilai siswa yaitu 61,46 Dari jumlah 24 siswa, hanya 11 siswa yang berhasil mencapai KKM. Dari permasalahan tersebut menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas IV MIN 1 Karangasem.

Penelitian ini menerapkan model *discovery learning* agar membantu siswa kelas dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar sehingga mencapai KKM pada pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 61,46. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah. Dari data tersebut adapun kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu beberapa siswa. Dalam pembelajaran melalui *zoom meeting* beberapa siswa sangat ribut sehingga siswa yang lain merasa terganggu serta siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya yang dapat mengakibatkan siswa kurang aktif dan komunikatif dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga masih diperlukan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 79,17. Setelah hasil belajar dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada di siklus II tergolong tinggi. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan



dibandingkan pada data siklus I. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MIN 1 Karangasem Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem pada muatan pelajaran IPA. Kondisi ini menyebabkan motivasi siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA dengan rata-rata 60 atau masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Penelitian ini dilakukan melalui Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian sebanyak dua siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan. Pada prasiklus diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 61,46 sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I juga mengalami peningkatan menjadi 68,13% dibandingkan dengan rata-rata dan ketuntasan belajar pada prasiklus. Dari refleksi tindakan yang dilakukan, penerapan pembelajaran dinilai masih belum maksimal dan belum sesuai harapan, sehingga berdampak pada belum tercapainya kriteria ketuntasan yaitu nilai rata-rata sebesar 70, sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II siswa banyak yang tuntas diatas rata-rata yaitu daya serap siswa mencapai 79,19 %. Hal ini dikarenakan motivasi siswa yang meningkat dan kreatif serta komunikatif pembelajaran sangat tercermin dalam proses pembelajaran melalui *zoom meeting* yang dilaksanakan. sehingga model *discovery learning* dapat dilaksanakan disekolah pada jenjang kelas 4 SD untuk meningkatkan hasil pembelajarn yang optimal.

## Discussion

Berdasarkan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain materi pelajaran yang diberikan permasalahan melalui model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, selain itu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi atau dorongan yang tinggi dari dalam diri siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama, terlihat aktif dan cerdas dengan teman sekelompoknya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi sehingga dengan semangat yang tinggi siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi dengan teman sekelas untuk memecahkan permasalahan terkait dengan materi yang dipelajari, sehingga membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Kegiatan diskusi di dalam kelas akan memunculkan suatu keaktifan pada siswa diantara teman sekelompoknya untuk mengeluarkan pendapat, merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, menilai dampak permasalahan yang ada serta berpikir sebagai upaya pemecahan masalah atas kasus/permasalahan yang diberikan oleh guru hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir meningkat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Afandi, 2014; Erwinda et al., 2015). Oleh karena itu, model *discovery learning* terbukti meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dikarenakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan sesuai dengan sintak. Hal tersebut juga harus didukung oleh kinerja guru dalam menerapkan 5M dan model pembelajaran yang interaktif. *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran di mana siswa tidak disajikan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri, *discovery learning* lebih menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui (Ningsih et al., 2019; Ula et al., 2019). *Discovery learning* dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Dengan belajar penemuan, siswa dapat berpikir analisis dan mencoba untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi serta belajar lebih bermakna (Parno, 2015; Putra & Sujana, 2017). Penelitian ini berimplikasi pada penerapan model *discovery learning* yaitu, siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena dihadapkan pada permasalahan siswa yang tidak focus dan terkadang ribut dalam proses pembelajaran,

pembelajaran bermakna, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Implikasi tersebut masih memiliki beberapa kekurangan karena masih adanya keterbatasan pada penelitian ini. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari. Jadi, model pembelajaran *discovery learning* dapat dilaksanakan agar nilai pembelajaran siswa meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di sekolah. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ningsih et al., 2019; Nugrahaeni et al., 2017). Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (I. P. Rahayu et al., 2019; Ula et al., 2019). Dari pembahasan menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu menekankan aspek hasil belajar; dan penelitian ini menggunakan media powerpoint yang menarik dan menggunakan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan siswa, sehingga penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar tematik khususnya muatan IPA.

#### 4. CONCLUSION

Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Discovery Learning* dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran sehingga mendapatkan peningkatan hasil belajar secara maksimal. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.

#### 5. REFERENCES

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>.
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>.
- Ardiani, L. ardian. (2019). Kajian Metode *Discovery learning* Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa SD Rima. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.
- Astiti, N. K. A., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 409–415. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.36695>.
- Basri, A. M., Rohana, R., & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 160. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.5995>.
- Bayharti, B., Azumar, O. R., Andromeda, A., & Yerimadesi, Y. (2019). Effectiveness of redox and electrochemical cell module based guided *discovery learning* on critical thinking



- skills and student learning outcomes of high school. , 1317(1), 0-5. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012144>.
- Erwinda, Darsikin, & Budiarsa, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kayumalue Ngapa. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tatulako*, 4(1), 59–65. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6929>.
- Gobel, I., Ahmad, M., & Sudirman, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2526>.
- Hannya, & Kristin, F. (2020). Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 529–536. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.29462>.
- Khofiyah, H. N., Santoso, A., & Akbar, S. (2019). Pengaruh Model *Discovery learning* Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11857>.
- Ma'ruf, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 306–312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.7>.
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <https://doi.org/10.30595/jkp.v9i2.1062>.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan Model *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065 – 1072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.203>.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>.
- Parno. (2015). Effect of Guided *Discovery learning* model in mastering of Force and Motion subject. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.13057/ijap.v5i02.276>.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika melalui model *discovery learning* di kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/113>.
- Prasasty, N., & Utaminingsyas, S. (2020). Penerapan Model *Discovery learning* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7932>.
- Purnama Dewi, L. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i1.13727>.
- Putra, S., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model *Discovery learning* Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v5i2.11076>.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model Discovery Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 168–174. <https://doi.org/10.19184/jpf.v6i2.5017>.

- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.
- Rahayu, R. D. Y., & Mawardi, S. A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.20>.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Arief Budiman, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18055>.
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 195–207. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/110>
- Suardi. (2010). Penerapan Metode *Discovery learning* pada Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan. *Kreatif Tadulako Online*, 4(3), 254–261. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/5482>.
- Supriyadi, A. (2012). Peningkatan Hasil Belajar *Discovery learning* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(8), 37–39. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3061>.
- Trianawati. (2019). Pengaruh Model *Discovery learning* Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus VI Abiansemal Tahun Ajaran 2018/2019. *International Journal of Elementary Education*, 4. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24337>.
- Ula, R., Kristanti, F., & Mursyidah, H. (2019). Efektivitas Pembelajaran *Discovery learning* Dengan Media Komik Pada Pembelajaran Garis Dan Sudut Di Smp Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v4i1.1292>.
- Wedekaningsih, A., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 21 – 26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.73>.
- Yulianti, D., Khanafiyah, S., & Sulistyorini, S. (2016). Inquiry-based science comic physics series integrated with character education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i1.5787>.
- Yuslinda Putri Kusumaningrum. (2018). Penerapan Model *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.15-20>.